

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN DAUN KATUK DALAM MENINGKATKAN
PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS CAMPAKA
PURWAKARTA TAHUN 2021**

Widia Natalia
Widianatalia.polbap@gmail.com
Politeknik Bhakti Asih Purwakarta

ABSTRAK

Air susu ibu merupakan sumber nutrisi terbaik yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pemberian ASI pada bayi sangat penting terutama dalam periode awal kehidupan, oleh karena itu bayi cukup diberi ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Proses menyusui segera setelah melahirkan juga membantu kontraksi uterus sehingga mengurangi kehilangan darah ibu pada masa nifas.. Penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quast Experimen*) dengan jumlah sampel 36 ibu postpartum. Besar sampel sebanyak 18 untuk masing-masing kelompok kontrol dan intervensi. Analisis data yang dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji normalitas *Shapiro- Wilk* uji validitas uji *Mann-Whitney U*. Pemberian daun katuk selama 5 hari pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. menunjukkan bahwa dari 36 dari Jumlah Ibu Post Partum yang mengalami Produksi ASI Banyak sebanyak 19 orang dengan presentasi 52,8% dari 36 ibu. Dari hasil uji statistik pada pemberian daun katuk didapatkan nilai $P=0,000<0,05$, Pvalue usia didapatkan $0,784> 0,05$ dan paritas di dapatkan P value $0,597> 0,05$, yang berarti keduanya tidak dapat mempengaruhi produksi ASI pada ibu post partum. Pada makanan pantangan didapatkan nilai $P=0,000<0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rata-rata pemberian daun katuk dan

makanan pantangan, yang artinya keduanya dapat mempengaruhi peningkatan produksi ASI pada ibu post partum

Kata Kunci: daun katuk, produksi ASI, postpartum.

ABSTRACT

Breast milk is the best source of nutrients that can improve the health of mothers and children. Breastfeeding is very important, especially in the early period of life, therefore it is enough for babies to be exclusively breastfed for the first 6 months without adding and/or replacing with other foods or drinks. Breastfeeding immediately after delivery also helps uterine contractions thereby reducing maternal blood loss during the puerperium. The research used was a quasi-experimental (Quast Experiment) with a sample of 36 postpartum mothers. The sample size was 18 for each control and intervention group. Data analysis was carried out by univariate and bivariate using Shapiro-Wilk uni normality test the validity of the Mann-Whitney U test. Giving katuk leaves for 5 days in the intervention group and the control group. showed that of the 36 out of the total number of postpartum mothers who experienced a lot of breast milk production, 19 people with a presentation of 52.8% of the 36 mothers. From the results of statistical tests on giving katuk leaves, P value = $0.000 < 0.05$, age P value was obtained $0.784 > 0.05$ and parity was obtained P value $0.597 > 0.05$, which means that both cannot affect breast milk production in postpartum mothers. . In dietary restrictions, the P value = $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that there is a significant difference in the average giving of katuk leaves and dietary restrictions, which means that both can affect the increase in breast milk production in postpartum mothers

Keywored : katuk leaves, milk production, postpartum.

Pendahuluan

Air susu ibu merupakan sumber nutrisi terbaik yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pemberian ASI pada bayi sangat penting terutama dalam periode awal kehidupan, oleh karena itu bayi cukup diberi ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Proses menyusui segera setelah melahirkan juga membantu kontraksi uterus sehingga mengurangi kehilangan darah ibu pada masa nifas. (Badan Pusat Statistik, 2017).

Menyusui merupakan investasi terbaik untuk kelangsungan hidup serta meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial, ekonomi individu dan bangsa. Walaupun angka inisiasi menyusui secara global relatif tinggi, tapi hanya 40% dari semua Bayi dibawah umur 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif dan 45% yang mendapatkan ASI sampai usia 24 bulan (www.dinkes.jogjaprovo.go.id).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Provinsi Jawa Barat Tahun 2019, Cakupan presentasi bayi yang diberi ASI Eksklusif tahun 2019 terjadi penurunan yang tajam di banding tahun 2018 dan masih mencapai target nasional < dari 50%. cakupan ASI Eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan tahun 2018 sebesar 90,79%, namun mengalami penurunan pada tahun 2019 sebanyak 63,35%. Berdasarkan Kabupaten/Kota cakupan pemberian ASI tertinggi di Kota Cirebon sebesar 109,66 % sedangkan

cakupan pemberian ASI tertendah di Kota Bekasi sebesar 33,81 % (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2019)

Di kabupaten purwakarta cakupan ASI Eksklusif sebesar 64,20% dari sehingga telah mencapai target yang ditetapkan. Dan di Puskesmas Campaka cakupan ASI Eksklusif sebesar 56,56% dari sehingga telah mencapai target yang ditetapkan (Diskes.jabarprov.go.id).

Upaya untuk meningkatkan cakupan ASI dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode farmakologi dan metode non farmakologi. Metode farmakologi cenderung mahal harganya, sedangkan metode non farmakologi untuk meningkatkan produksi ASI bisa diperoleh dari tumbuh-tumbuhan atau yang biasa disebut Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan beberapa metode yang relatif mudah dilakukan seperti metode akupresur, akupunktur, massage atau pijatan. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) banyak diperoleh di sekitar halaman rumah. Tanaman toga tergolong rempah-rempahan, tanaman buah ataupun tanaman sayur yang memiliki khasiat untuk meningkatkan kesehatan dan merupakan terapi tradisional berbahan dasar tanaman obat (Saktiawan & Atmiasri, 2017). Tanaman Toga juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi ASI, berikut adalah tanaman toga yang dapat dimanfaatkan sebagai meningkatkan produksi ASI antara lain daun katuk, biji klabet, daun pegagan dan daun torbagun (Saktiawan & Atmiasri, 2017). Survei awal yang dilakukan peneliti dari 10 ibu nifas didapatkan 6 orang atau 60% yang mengatakan ASI-nya keluar pada hari pertama setelah melahirkan dan 4 orang atau

40% ibu nifas yang mengatakan ASI nya baru keluar pada hari kedua dan ketiga. Hasil penelitian waktu pengeluaran ASI pada ibu nifas rata-rata 3 jam pasca kelahiran bayi. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa masih banyak ibu nifas yang pengeluaran ASI nya terlambat (Yulinda, 2016).

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quast Experimen*) dengan jumlah sampel 36 ibu postpartum. Penelitian dilaksanakan bulan April-Agustus 2021. Besar sampel sebanyak 18 untuk masing-masing kelompok kontrol dan intervensi. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah produksi ASI. Sedangkan Variabel independent yang diteliti dalam penelitian ini adalah pemberian daun katuk dan variabel perancu meliputi usia, paritas dan makanan pantangan. Analisis data yang dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji normalitas *Shapiro- Wilk* uji validitas uji *Mann-Whitney U*. Pemberian daun katuk selama 5 hari pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data kuesioner dan pengamatan secara langsung, pengolahan dan Analisa data yang telah dilakukan tentang Pengaruh Efektifitas Daun Katuk Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum di wilayah binaan Puskesmas Campaka Kab. Purwakarta Tahun 2021. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel

hasil presentase yang telah didapat. Hasil dari distribusi frekuensi variabel yang diteliti sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelompok Pemberian Daun Katuk Pada Ibu Post Partum di wilayah binaan Puskesmas Campaka Kab. Purwakarta Tahun 2021

| Kelompok Pemberian Daun Katuk | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|----------------------------------|---------------|-------------------|
| Intervensi | 18 | 50,0 |
| Kontrol | 18 | 50,0 |
| Total | 36 | 100,0 |

Pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi Ibu yang dilakukan intervensi pemberian daun katuk sebanyak 18 ibu dengan presentase 50%, dan ibu yang tidak diberikan intervensi namun dikontrol sebanyak 18 ibu dengan presentase 50%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di wilayah binaan Puskesmas Campaka Kab. Purwakarta Tahun 2021

| Produksi ASI | Frekuensi | Persentase% |
|----------------------|-----------|-------------|
| Produksi ASI Sedikit | 19 | 52,8 |
| Produksi ASI Banyak | 17 | 47,2 |
| Total | 36 | 100 |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Produksi ASI pada Ibu Post Partum diatas menunjukkan bahwa dari 36 responden, Ibu Post Partum yang mengalami Produksi ASI Sedikit sebanyak 17 orang dengan presentase 47,2% dan Ibu Post Partum yang mengalami Produksi ASI Banyak sehari sebanyak 19 orang dengan presentasi 52,8%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Usia Pada Ibu Post Partum di wilayah binaan Puskesmas Campaka Kab. Purwakarta Tahun 2021

| Usia | Frekuensi | Persentase% |
|-------------|-----------|-------------|
| < 20 tahun | 3 | 8,3 |
| 20-35 tahun | 25 | 69,4 |
| > 35 Tahun | 8 | 22,2 |
| Total | 36 | 100 |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi usia pada ibu post partum diatas menunjukkan bahwa dari 36 responden hasil tertinggi adalah usia 20-35 tahun dengan jumlah responden sebanyak 25 orang dengan presentase 69,4%, usia >35 tahun sebanyak 8 responden dengan presentase sebesar 22,2%, dan yang terendah usia <20 tahun sebanyak 3 responden dengan presentase sebesar 8.3%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Paritas Pada Ibu Post Partum di wilayah binaan Puskesmas Campaka Kab. Purwakarta Tahun 2021

| Paritas | Frekuensi | Persentase% |
|----------------|-----------|-------------|
| Primipara | 16 | 44,4 |
| Multipara | 17 | 47,2 |
| Grandmultipara | 3 | 8,3 |
| Total | 36 | 100 |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi paritas pada ibu post partum diatas menunjukkan bahwa dari 36 responden hasil tertinggi adalah multipara sebanyak 17 responden dengan presentase keduanya sebanyak 47,2%, primipara sebanyak 16 responden dengan presentase 44,4%, dan yang paling terendah adalah grandmultipara sebanyak 3 responden dengan presense 8,3%.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Makanan Pantangan Pada Ibu Post Partum di wilayah binaan Puskesmas Campaka Kab. Purwakarta Tahun 2021

| Makanan Pantangan | Frekuensi | Persentase% |
|-----------------------------|-----------|-------------|
| Tidak ada makanan pantangan | 20 | 55,6 |
| Ada makanan pantangan | 16 | 44,4 |
| Total | 36 | 100 |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi makanan pantangan pada ibu post partum diatas menunjukkan bahwa dari 36 responden, Ibu yang Tidak ada makanan pantangan sebanyak 20 orang dengan presentase 55,6% dan Ibu ada makanan pantangan sebanyak 16 orang dengan presentasi 44,4%.

Tabel 6 Perbedaan Produksi ASI antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Terhadap peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di wilayah binaan Puskesmas Campaka Kab. Purwakarta Tahun 2021

| Pengukuran | | Kelompok Pemberian Daun Katuk | | | | Kolmogorov-Sminov | P-Value |
|---------------------|---------------------|-------------------------------|-------|---------|-------|-------------------|---------|
| | | Intervensi | | Kontrol | | | |
| | | Mean | SD | Mean | SD | | |
| Produksi ASI | Produksi | 0,73 | 0,323 | -0,06 | 0,236 | 0,000 | 0,000 |
| | ASI Sedikit | | | | | | |
| | Produksi ASI Banyak | 1,05 | 0,323 | 0,17 | 0,236 | | |

Pada tabel diatas didapatkan dari 36 ibu post partum, yang dilakukan intervensi pemberian daun katuk sebanyak 18 ibu dan kelompok yang hanya dikontrol saja tanpa diberikan intervensi sebanyak 18 ibu. Berdasarkan atas hasil penelitian, pemberian daun katuk berpengaruh terhadap produksi ASI. Hasil uji normalitas (*One Sample Kolmogorov-Sminov*) diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi tidak normal. Sehingga dilakukan uji Non

Parametrik *Mann-Whitney Test* didapatkan nilai $P = 0,000 < 0,05$, berarti pada alpha 0.05 terdapat perbedaan signifikan rata-rata pemberian daun katuk pada ibu nifas antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Tabel 7 Perbedaan Usia, Paritas, makanan pantangan antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di wilayah binaan Puskesmas Campaka Kab. Purwakarta Tahun 2021

| Pengukuran | | Kelompok Pemberian Daun Katuk | | | | Kolmogo rov- Sminov | P-Value |
|------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|-------|---------|-------|---------------------------|---------|
| | | Intervensi | | Kontrol | | | |
| | | Mean | SD | Mean | SD | | |
| Usia | < 20 tahun | 0,91 | 0,514 | 0,82 | 0,583 | 0.001 | 0,784 |
| | 20-35 tahun | 1,19 | 0,514 | 1,12 | 0,583 | | |
| | > 35 Tahun | 1,42 | 0,514 | 1,40 | 0,583 | | |
| Paritas | Primipara | 0,30 | 0,511 | 0,35 | 0,752 | 0.001 | 0,597 |
| | Multipara | 0,56 | 0,511 | 0,69 | 0,752 | | |
| | Grandmulipara | 0,81 | 0,511 | 01,10 | 0,752 | | |
| Makanan Pantangan | Tidak ada makanan pantangan | 0,05 | 0,461 | 0,36 | 0,502 | 0,000 | 0,047 |
| | Ada makanan pantangan | 0,51 | 0,461 | 0,86 | 0,502 | | |

Berdasarkan atas Tabel di atas Kelompok Pemberian daun katuk pada Usia dan Paritas belum menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil uji normalitas (*One Sample Kolmogorov-Sminov*) diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi tidak normal. Sehingga dilakukan uji Non Parametrik *Mann-Whitney Test* didapatkan nilai $P < 0,05$, berarti pada

alpha 0.05 terlihat tidak ada perbedaan signifikan kecukupan ASI antara usia dan paritas, dimana p-value usia didapatkan $0,784 > 0,05$ dan paritas di dapatkan P value $0,597 > 0,05$, yang berarti keduanya tidak dapat mempengaruhi produksi ASI pada ibu post partum.

Berdasarkan atas hasil penelitian di atas, Makanan pantangan ibu berpengaruh terhadap produksi ASI pada Ibu post partum. Berdasarkan hasil uji normalitas (*One Sample Kolmogorov-Sminov*) diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi tidak normal. Sehingga dilakukan uji Non Parametrik *Mann-Whitney Test*, didapatkan nilai $P=0,000 < 0,05$, berarti pada alpha 0.05 terdapat perbedaan signifikan rata-rata kelompok pemberian daun katuk pada ibu post partum antara adanya makanan pantangan dan tidak ada makanan pantangan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis kepada 36 responden tentang “Pengaruh Efektifitas Daun Katuk Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum di wilayah binaan Puskesmas Campaka Kab. Purwakarta Tahun 2021”, dapat disimpulkan sebagai berikut : Jumlah Ibu Post Partum yang mengalami Produksi ASI Banyak sebanyak 19 orang dengan presentasi 52,8% dari 36 ibu. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Non Parametrik *Mann-Whitney Test* didapatkan nilai $P = 0,000 < 0,05$, berarti terdapat perbedaan signifikan rata-rata pemberian daun katuk pada ibu nifas antara kelompok

intervensi dan kelompok kontrol. Jumlah ibu post partum dari 36 responden hasil tertinggi adalah usia 20-35 tahun dengan jumlah responden sebanyak 25 orang dengan presentase 69,4% dan pada paritas yang tertinggi pada multipara sebanyak 17 responden dengan presentase keduanya sebanyak 47,2%. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Non Parametrik *Mann-Whitney Test* didapatkan nilai $P < 0,05$, berarti tidak ada perbedaan signifikan produksi ASI antara usia dan paritas, dimana p-value usia didapatkan $0,784 > 0,05$ dan paritas di dapatkan P value $0,597 > 0,05$, yang berarti keduanya tidak dapat mempengaruhi produksi ASI pada ibu post partum. Jumlah Ibu Post Partum berdasarkan makanan pantangan Ibu yang Tidak ada makanan pantangan sebanyak 20 orang dengan presentase 55,6% Dari 36 responden. Hasil uji Non Parametrik *Mann-Whitney Test*, didapatkan nilai $P=0,000 < 0,05$, berarti pada alpha 0.05 terdapat perbedaan signifikan rata-rata kelompok pemberian daun katuk pada ibu post partum antara adanya makanan pantangan dan tidak ada makanan pantangan

Daftar Pustaka

1. Azizah I, Yulinda D. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum Di Bpm Pipin Heriyanti Yogyakarta Tahun 2016. Media ilmu kesehatan [Internet]. 2019Nov.11 [cited 2022Mar.5];6(1):71-5. Available from: <https://ejournal.unjaya.ac.id/index.php/mik/article/view/181>
2. Agoes A. Tanaman Obat Indonesia. Jakarta Selatan: Selemba Medika; 2011. p. 31,32.

3. Alice. (2020). Hubungan Umur, Paritas Dan Frekuensi Menyusui Yang Bermasalah Terhadap Produksi ASI Ibu Post Partum. *JMSWH Journal of Midwifery Science and Women's Health*. Volume 1, Nomor 1 Tahun 2020
4. Frieska. P, Windhu. P, R. . (2018). *Maternal Parity and Onset of Lactation on Postpartum Mothers*. 2(2), 212–220.
5. <https://diskes.jabarprov.go.id/assets/unduh/14.%20Profil%20Kab%20Purwakarta%202017.pdf>
6. <https://www.dinkes.jogjaprov.go.id/berita/detail/pekan-asi-sedunia-peringatan-pekan-asi-sedunia-tahun-2019-di-diy>
7. Kaleka N. Sayuran Hijau Apotek Dalam Tubuh Kita. Yogyakarta: Arcita; 2013. p. 60,61.
8. Karlawaty, Novia (2020). *Efektifitas teh daun katuk terhadap produksi asi pada ibu postpartum hari ke 4-7*. Skripsi: Prodi Pendidikan Profesi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
9. Kemenkes RI. 2018. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
10. Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Indikator Program Kesehatan Masyarakat Dalam RPJMN dan Restra Kementerian Kesehatan 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
11. Kitano, N., Nomura, K., Kido, M., Murakami, K., Ohkubo, T., Ueno, M., & Sugimoto,
12. Meedy, S., Fahy, K., & Kable, A. (2010). Factors that positively influence breastfeeding duration to 6 months: A literature review. *Women and Birth*, 23(4), 135–145. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2010.02.002>. Diakses pada tanggal 21 Juli 2021.
13. Meta. 2021. *Mommyclopedia 456 Fakta tentang ASI dan Menyusui*. Jakarta: PT. Gramedia
14. Notoadmodjo, S.(2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
15. Pranajaya dkk. (2013). Determinan Produksi ASI pada Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan*, IX(2), 227–237.
16. Rahmanisa S, Aulianova T. Efektivitas Ekstraksi Alkaloid dan Sterol Daun

Katuk (*Sauropus androgynus*) Terhadap Produksi ASI. 2016;5:117–21

17. Rahmawati, A., & Prayogi, B. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui yang Bekerja (Analysis of Faktors Affecting Breastmilk Production on Breastfeeding Working Mothers). *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 4(2), 134–140. <https://media.neliti.com/media/publications/232701-analysis-of-faktors-affecting-breastmilk-a8fa2353.pdf>. Diakses pada tanggal 21 Juli 2021.
18. Saktiawan & Atmiasri (2017). Pemanfaatan Tanaman Toga Bagi Kesehatan Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal.unipasby.ac.id*, Vol.1 No.2, November 2017.
19. Sarwono Prawirohardjo. (2014). *Ilmu Kebidanan* (4th ed.). PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
20. Saskiyanto dkk. (2018). Hubungan Pengetahuan, Status Gizi, Pola Makan, Pantangan Makanan Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui (Study Kasus di Puskesmas Maradekaya Kota Makassar). *Jurnal Dunia Gizi*, Vol. 1, No. 1, Juni 2018: 01-09
21. Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
22. Sujarweni. 2015. *Statistik Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Gava Media.
23. Sujarweni. 2020. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
24. Yeni. (2016). Hubungan Pemanfaatan Daun Katuk Dengan Produksi ASI Di Klinik Hj. Dermawati Tahun 2016.